

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional, sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Komarudin (1974:29) bahwa: “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh

W.J.S Poerwadarminta (1984:731) menyatakan bahwa: “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan”.

Yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel X yaitu pengembangan karir dengan variabel Y yaitu produktivitas kerja pegawai, sehingga salah satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain atau sebaliknya, pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.

2. Pengembangan Karir

Andrew J. Dubrin (Anwar Prabu Mangkunegara, 2005:77) menyatakan bahwa :

Pengembangan karir adalah aktivitas kepegawaian yang membentuk pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di organisasi agar organisasi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

Sedangkan Hadari Nawawi (2001:289) menyatakan bahwa: “Pengembangan karir adalah perubahan nilai-nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada seseorang, karena dengan penambahan/peningkatan usianya akan menjadi semakin matang”.

Selain itu T. Hani Handoko (1994:123) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan karir adalah sebagai berikut : “Peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan karir dalam penelitian ini adalah upaya menentukan, mengembangkan jenjang pegawai dimasa yang akan datang dengan mengoptimalkan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai.

Adapun indikator variabel pengembangan karir yang akan diteliti meliputi (1) Peranan pimpinan dalam memberikan bimbingan, (2) kegiatan pendidikan dan latihan, (3) Mutasi kerja, (4) Promosi kerja. Penjabaran konsep variabel ini secara ringkas terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penjabaran Konsep Variabel Pengembangan Karir (Variabel X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Pengembangan Karir	Peranan pimpinan dalam memberikan bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi 2. Mengarahkan 3. Memberikan kemudahan 4. Meluangkan waktu untuk berdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberikan motivasi berupa semangat terhadap pegawai di P2PNFI 2. Pimpinan mengarahkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. 3. Pimpinan memberikan kemudahan terhadap pekerjaan yang diberikan terhadap pegawai di P2PNFI. 4. Pimpinan bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan pegawai apabila ada kesulitan
	Kegiatan pendidikan dan latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan diklat 2. Memanfaatkan hasil diklat 3. Mengikuti diklat secara bergiliran 4. Mengaplikasikan hasil diklat yang telah diikuti. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga mengadakan diklat terhadap pegawai dalam mengembangkan karirnya. 2. Pegawai memanfaatkan hasil diklat yang telah diikutinya. 3. Pegawai mengadakan diklat yang diselenggarakan lembaga secara bergiliran.

			4. Pegawai mengaplikasikan hasil diklat terhadap bidang pekerjaannya.
	Mutasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rutinitas mutasi kerja 2. Kenyamanan di lingkungan kerja baru 3. Mengembangkan diri 4. Sosialisasi dan komunikasi kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga mengadakan mutasi kerja pegawai. 2. Pegawai merasakan kenyamanan bekerja di lingkungan baru setelah di mutasi. 3. Pegawai mengembangkan diri setelah mendapatkan mutasi. 4. Pegawai melakukan sosialisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan rekan pegawai yang lain.
	Promosi Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loyalitas 2. Tingkat pendidikan 3. Minat dan kemampuan 4. Sosialisasi promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai meningkatkan loyalitas kerja setelah mendapatkan promosi kerja. 2. Pegawai mendapatkan promosi sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. 3. Promosi kerja diberikan kepada pegawai sesuai dengan minat dan kemampuan pegawai yang dimiliki.

			4. Lembaga menyelenggarakan sosialisasi promosi terhadap pegawai di P2PNFI.
--	--	--	---

3. Produktivitas Kerja

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian (1982:154) bahwa : “Produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran (*output*) yang optimal, bahkan kalau mungkin yang maksimal”.

Produktivitas kerja menurut Faustino Cordoso Gomoies (1995:166) adalah fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effiort*), yang didukung dengan motivasi yang tinggi dengan kemampuan pegawai (*ability*) yang diperoleh melalui latihan-latihan.

Jadi yang dimaksud dengan produktivitas dalam penelitian ini mengandung arti sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pegawai dalam menghasilkan karyanya saat melakukan tugas dan peranannya.

Indikator variabel produktivitas kerja pegawai yang akan diteliti meliputi : (1) disiplin kerja, (2) kemampuan kerja, dan (3) semangat kerja. Penjabaran konsep variabel ini secara ringkas terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Penjabaran Konsep Variabel Produktivitas Kerja Pegawai (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Produktifitas Kerja Pegawai	Disiplin kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kehadiran 2. Mematuhi peraturan yang berlaku 3. Penggunaan waktu kerja secara efektif dan efisien 4. Prosedur kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kehadiran pegawai di P2PNFI sebanyak 80% dalam waktu satu bulan (20 hari bekerja) 2. Pegawai mematuhi peraturan yang berlaku seperti datang tepat waktu, dalam segi berpakaian, dan peraturan-peraturan lain yang ada. 3. Pegawai menggunakan waktu kerja secara efektif dan efisien sehingga pekerjaan cepat selesai tepat pada waktu yang telah ditetapkan. 4. Pegawai mengetahui, memahami, dan menerapkan prosedur kerja misalnya melaksanakan pekerjaan dari awal sampai akhir dengan penuh sungguh-sungguh .
	Kemampuan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kerja 2. Penggunaan alat kantor yang baik 3. Mampu melaksanakan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai melaksanakan pekerjaan yaitu dengan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

			<p>2. Pegawai dapat menggunakan alat kantor misalnya dalam proses pengetikan dan print out pegawai tidak banyak melakukan kesalahan sehingga segala kerugian alat kantor dapat terhindar.</p> <p>3. Pegawai mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja.</p>
Semangat Kerja		<p>1. Pekerjaan sesuai dengan target</p> <p>2. Bekerja sama</p> <p>3. Peningkatan hasil kerja</p>	<p>1. Pegawai melaksanakan pekerjaan dapat selesai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga target dapat tercapai dengan baik.</p> <p>2. Para pegawai melakukan kerja sama dalam bekerja guna mendapatkan hasil yang diinginkan.</p> <p>3. Dengan semangat kerja, diharapkan pegawai dapat meningkatkan hasil kerja dari hari ke hari sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai yang diharapkan.</p>

4. Pegawai

Menurut Musanef (1986:38), dijelaskan bahwa pegawai adalah: “Orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapat imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau badan usaha swasta.”

Yang dimaksud dengan pegawai dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk pengembangan dari metode ilmiah. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, pemecahan terhadap masalah-masalah penelitian ini akan menggunakan metode yang sudah umum dipergunakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

Lebih lanjut Arief Furchan (1992:5) mengemukakan bahwa: Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Keadaan ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan

diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1994:139) bahwa :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, interview, dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.

Adapun beberapa alasan penulis mempergunakan metode ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul;
- b. Memudahkan dalam pengolahan, karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama;
- c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden;
- d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:151) yang menyatakan sebagai berikut: Fakta-fakta yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data, metode pengumpul data dan keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada dalam diri peneliti.

Meskipun metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama untuk mendapat tempat yang penting dalam penelitian ini, namun penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap masalah penelitian. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti, selain itu pula hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memperdalam permasalahan yang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa :

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, mengingat hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang

keberhasilan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, namun ada pula hanya mengambil sebagian saja dari seluruh objek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis.

Dalam melakukan sebuah penelitian, kegiatan melakukan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan karena dengan mengumpulkan data akan diketahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek dari penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2003:90) yang menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga mudah untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung. Populasi tersebut berjumlah 115 orang karyawan yang terbagi dalam :

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Personil	Jumlah
1	Kepala P2PNFI	1
2.	Pejabat Stuktural	7
3.	Staf/Tenaga Non Struktural pada bag. TU	28
4.	Staf/Tenaga Non Struktural bid. Program dan Informasi	24
5.	Staf/Tenaga Fungsional	45
6.	TKK	10
Jumlah		115

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan uraian populasi diatas, maka dapat diambil sebagian subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada, yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif mewakili sifat-sifat populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2003:91) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian sampel ini didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, yang tidak mungkin untuk meneliti dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* dengan anggapan bahwa populasi pegawai Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung tidak homogen. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2003:93), “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Setelah dilakukan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* menurut pangkat, golongan/ruang yaitu: Pembina Tk. I, IV/b, Pembina, IV/a, Penata Tk.I,III/d, Penata, III/c, Penata Muda.Tk.I,III/b, Penata Muda, III/a, Pengatur Tk.I,II/d, Pengatur, II/c, Pengatur Muda Tk.I,II/b, Pengatur Muda, II/a, Juru, I/c, dan Juru Muda I/a. Untuk lebih jelas berikut jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Berdasarkan Pangkat, Gol/Ruang

No.	Pangkat, Gol/Ruang	Jumlah
1.	Pembina Tk.I, IV/b	1
2.	Pembina, IV/a	8
3.	Penata Tk.I,III/d	14
4.	Penata, III/c	16
5.	Penata Muda.Tk.I,III/b	25
6.	Penata Muda, III/a	27
7.	Pengatur Tk.I,II/d	4
8.	Pengatur, II/c	1
9.	Pengatur Muda Tk.I,II/b	12

10.	Pengatur Muda, II/a	1
11.	Juru, I/c	1
12	Juru Muda I/a	5
Jumlah		115

Langkah pertama dalam teknik pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rakhmat (Akdon dan sahlan, 2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 115 dimasukkan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%, maka menghasilkan nilai 54 (pembulatan) sampel seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{115(0,1)^2 + 1} = \frac{115}{2,15}$$

$$n = 53,48 = 54$$

Teknik pengambilan secara proporsional random sampling menggunakan rumus dari Sugiyono (Akdon dan Sahlan, 2005:108) sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} n$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing jabatan/golongan pangkat seperti terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Penyebaran Proporsi Sampel Penelitian

No	Pangkat, Gol/ruang	Jumlah Pegawai	Proporsi	Sampel (dibulatkan)
1.	Pembina TK.I, IV/b	1	$\frac{1}{115} \times 54$	-
2.	Pembina, IV/a	8	$\frac{8}{115} \times 54$	4
3.	Penata TK.I.III/d	14	$\frac{14}{115} \times 54$	8
4.	Penata.III/c	16	$\frac{16}{115} \times 54$	6
5.	Penata Muda TK.I,III/b	25	$\frac{25}{115} \times 54$	12
6.	Penata Muda III/a	27	$\frac{27}{115} \times 54$	13

7.	Pengatur TK.II/d	4	$\frac{4}{115} \times 54$	2
8.	Pengatur,II/c	1	$\frac{1}{115} \times 54$	-
9.	Pengatur Muda TK.I/IIb	12	$\frac{12}{115} \times 54$	6
10.	Pengatur Muda II/a	1	$\frac{1}{115} \times 54$	-
11.	Juru I/c	1	$\frac{1}{115} \times 54$	-
12.	Juru Muda I/a	5	$\frac{5}{115} \times 54$	3
Jumlah		115		54

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (1999:7): “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi :

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka peneliti

menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian, yang dalam hal ini adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya berkaitan dengan pengembangan karir dengan produktivitas kerja pegawai.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:162), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam hal ini angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa :

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda checklist pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu :

- a. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- b. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dengan demikian jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan berstruktur, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memudahkan responden.

2. Menyusun Alat Pengumpul data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket/instrument), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu pengembangan karir untuk variabel X dan produktivitas kerja pegawai untuk variabel Y.
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya, yaitu dimana variabel X dan variabel Y

dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.

- c. Menyusun kisi-kisi penelitian (terlampir) yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel.
- d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima option, yaitu :

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai
Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah	1

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terhadap 34 orang pegawai di PKBM Gegersunten (Labsite Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung) pada tanggal 28 Juni 2010.

a. Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya "diukur". Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti.

- a) Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah Skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Lalu setelah menghitung dengan rumus *Product Moment* maka selanjutnya penulis menghitung uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Validitas Variabel X (Pengembangan Karir)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk setiap item variabel X tentang pengembangan karir adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	4,50	1,69	Valid
2	4,26	1,69	Valid
3	3,44	1,69	Valid
4	3,13	1,69	Valid
5	4,35	1,69	Valid
6	4,89	1,69	Valid
7	2,44	1,69	Valid
8	3,77	1,69	Valid
9	3,01	1,69	Valid
10	2,37	1,69	Valid
11	1,02	1,69	Tidak valid
12	2,93	1,69	Valid
13	2,72	1,69	Valid
14	1,85	1,69	Valid
15	1,42	1,69	Tidak valid
16	4,64	1,69	Valid
17	5,93	1,69	Valid
18	4,63	1,69	Valid
19	3,32	1,69	Valid
20	3,98	1,69	Valid
21	3,94	1,69	Valid
22	3,53	1,69	Valid

Setelah mengetahui tingkat validitas dari setiap item, maka langkah selanjutnya adalah mengatasi item-item yang tidak valid. Dari data diatas diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 buah yaitu no 10 dan 15 lalu kedua item tersebut dibuang karena item tersebut telah terwakili.

2) Validitas Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk setiap item variabel Y tentang produktivitas kerja pegawai adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	3,90	1,69	Valid
2	1,75	1,69	Valid
3	3,77	1,69	Valid
4	4,26	1,69	Valid
5	2,55	1,69	Valid
6	5,65	1,69	Valid
7	1,88	1,69	Valid
8	3,78	1,69	Valid
9	0,48	1,69	Tidak valid
10	3,01	1,69	Valid
11	2,78	1,69	valid
12	3,98	1,69	Valid
13	2,56	1,69	Valid
14	4,78	1,69	Valid
15	1,63	1,69	Tidak valid
16	4,78	1,69	Valid
17	2,37	1,69	Valid
18	2,74	1,69	Valid
19	2,35	1,69	Valid
20	2,90	1,69	Valid
21	2,23	1,69	Valid
22	2,42	1,69	Valid

Setelah mengetahui tingkat validitas dari setiap item, maka langkah selanjutnya adalah mengatasi item-item yang tidak valid. Dari data diatas diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 buah yaitu no 9 dan 15 lalu kedua item tersebut dibuang karena item tersebut telah terwakili.

b. Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode **Alpha**, dimana metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

k = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut:

1. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

3. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

4. Memasukkan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen penelitian variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.9
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	t hitung	t tabel	
Variabel X (pengembangan karir)	0,82	0,34	Reliabel
Variabel Y (produktivitas kerja)	0,39	0,34	Reliabel

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melaksanakan uji coba angket dan mengetahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Untuk pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan para responden (subjek penelitian).

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atas generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Ali (1995:151) bahwa :

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1) Pengolahan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata skor responden

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut :

- (1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- (2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- (3) Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif
- (4) Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus diatas
- (5) Mengubah kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban

- (6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Kriteria Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:104) adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

T_i = skor baku

X_i = data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan

Untuk menggunakan rumus tersebut, ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum skor mentah diubah menjadi skor baku, yaitu :

- (1) Menentukan rentangan (R) yaitu dengan cara skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- (2) Menentukan banyak kelas interval (Bk) yaitu :

$$Bk = 1 (3,3) \log$$

- (3) Menentukan kelas interval (P), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (bk)

$$P = \frac{R}{bk}$$

- (4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan bk dan P yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

- (5) Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- (6) Mencari simpangan baku (S^2), dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i X_i^2) - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Pengujian ini juga menentukan teknik statistik apa yang digunakan. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Winarno Surakhmad (1994:95), mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Oleh karena itu untuk mengetahui penyebaran data, dilakukan uji normalitas distribusi pada data. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas data ini yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat distribusi frekuensi untuk memberi harga-harga yang digunakan dalam menghitung mean dan simpangan baku.

b. Membuat tabel distribusi untuk mencari harga-harga yang digunakan dalam menghitung chi kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Mencari batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan sekanjutnya angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- (2) Mencari angka standar (Z) sebagai batas kelas , dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

X = skor batas kelas distribusi

\bar{X} = rata-rata untuk batas kelas

S = simpangan baku

- (3) Mencari luas O-Z dari daftar F dengan menggunakan angka Z untuk batas kelas
- (4) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas kelas O-Z interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z untu tanda Z yang tidak sejenis.
- (5) Mencari f_h (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalihkan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi.
- (6) Mencari X^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- (7) Menentukan keberartian X^2 dengan membandingkan nilai presentil untuk distribusi X^2 .

4. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel. Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai) bila X (Pengembangan Karir) diubah. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx$$

(Sugiyono, 2003:237)

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi a dan b yaitu : $X_1, Y_1, X_1, Y_1, X_1^2, Y_1^2$
- b. Mencari koefisien-koefisien regresi a dan b dengan rumus yang digunakan oleh Sudjana (2005:35) sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Mencari korelasi variabel X dan variabel Y untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi berdasarkan kesimpulan data (X,Y) berukuran menurut Sugiyono (2003:212) dapat digunakan dalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = jumlah skor pada variabel X

Y = Jumlah skor pada variabel Y

N = Jumlah responden

- b. Mencari koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan tolak ukur besarnya “r” Product moment, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:214)

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- c. Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:380) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Mencari besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:188)

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi